

**ANALISIS STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM
PENGEMBANGAN AGROWISATA SAWAH DI KOTA SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Program S-1 Ilmu
Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh:

VILMA LESTARI

TM/NIM : 2017/17042264

JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Analisis Strategi Pemerintah Daerah dalam
Pengembangan Agrowisata Sawah di Kota Solok

Nama : Vilma Lestari

NIM / TM : 17042264/2017

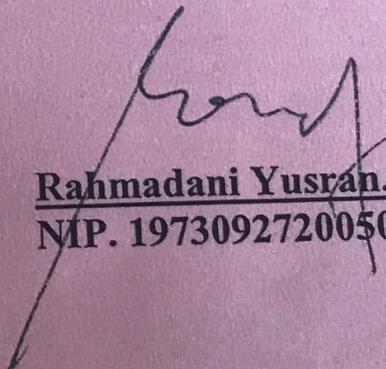
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 25 Agustus 2021

Disetujui oleh
Pembimbing


Rahmadani Yusran, S.Sos., M.Si
NIP. 197309272005011004

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi

Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Pada hari Selasa, 24 Agustus 2021 Pukul 10.00 s/d 11.30 WIB

**Analisis Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Agrowisata
Sawah di Kota Solok**

Nama : Vilma Lestari
TM/NIM : 2017/17042264
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 25 Agustus 2021

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Rahmadani Yusran, S.Sos., M.Si	1.
Anggota	: Aldri Frinaldi, S.H., M.Hum., Ph.D	2.
Anggota	: Afriva Khaidir, S.H., M.Hum., MAPA., Ph.D	3.

Mengesahkan
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum
NIP: 19610218 198403 2 001

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vilma Lestari
NIM/TM : 17042264/2017
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Agrowisata Sawah di Kota Solok" adalah benar dan merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya, apabila ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulisnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 23 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



Vilma Lestari
17042264/2017

ABSTRAK

VILMA LESTARI 17042264

Analisis Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Agrowisata Sawah di Kota Solok

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemerintah daerah dalam Pengembangan Agrowisata Sawah di Kota Solok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun informan dalam penelitian adalah, Dinas Petanian Kota Solok, Dinas Pariwisata Kota Solok, Kelompok Tani P3A, Kelompok Sadar Wisata Banda Tengah Sawah Solok, dan Masyarakat disekitar lokasi pengembangan agrowisata sawah di Kota Solok. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian membuktikan strategi pemerintah dalam pengembangan daya tarik agrowisata sawah di Kota Solok belum dilakukan secara optimal, masih belum lengkapnya fasilitas penunjang agrowisata, munculnya polemik dalam pengelolaan kelembagaan agrowisata, sulitnya petani dalam menerima pengetahuan baru, terutama terkait pengembangan agrowisata sawah. Analisis yang dilakukan terhadap strategi pemerintah daerah dalam pengembangan agrowisata sawah di Kota Solok menemukan faktor pendukung yaitu lokasi yang strategis, dibentuknya satuan tugas percepatan pembangunan agrowisata, dan legalitas komoditi pertanian daerah. Adapun faktor penghambat strategi pengembangan agrowisata sawah di Kota Solok yaitu pengembangan agrowisata sawah belum termasuk ke dalam prioritas pembangunan daerah, sumber daya manusia yang belum memadai, dan munculnya konflik sosial antar petani.

Kata kunci: Analisis Kebijakan, Agrowisata, Kota Solok

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena rahmat, karunia dan segala nikmatnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *Analisis Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Agrowisata Sawah di Kota Solok* penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Srata Satu (S1) Pada Jurusan Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Terwujudnya penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing, serta meluangkan waktu dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu, dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Ganefri, M.Pd., Ph.D Selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

3. Bapak Aldri Frinaldi, S.H., M.Hum., Ph.D Selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Rahmadani Yusran, S.Sos, M.Si Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran selama memberikan bimbingan, arahan serta saran yang membangun kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Aldri Frinaldi, S.H., M.Hum., Ph.D Selaku Dosen Penasehat Akademik dan Penguji Pertama yang telah memberikan masukan serta saran yang membangun dalam upaya penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Selaku Afriva Khaidir, S.H., M.Hum., MAPA., Ph.D Dosen Penguji kedua yang telah memberikan masukan serta saran yang membangun dalam upaya penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Dan Ibu Dosen Staff Pengajar Jurusan Ilmu Administrasi Negara sebagai inspirasi penulis serta memberikan pelajaran dan pengalaman kepada penulis.
8. Staff karyawan, karyawanati keputakaan dan staff administratif Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
9. Bapak Asrinaldi selaku pengamat kebijakan Sumatera Barat
10. Bapak/Ibu Dinas Pariwisata Kota Solok
11. Bapak/Ibu Dinas Pertanian Kota Solok
12. Bapak Yudasman selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata Banda Tangah
13. Bapak Syahril Tandra selaku Wakil Ketua Kelompok Tani P3A
14. Bapak Petani P3A

15. Masyarakat Kota Solok
16. Teristimewa untuk kedua orang tua bapak Dasril dan Ibu Martalenti yang tak pernah lelah berdoa dan memberi dukungan kepada anak bungsunya.
17. Teristimewa juga kepada Kakak Melisa Putri Nanda, Abang Wahyu Pramudia dan Rafnaldo dan seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada penulis
18. Teristimewa juga kepada “*fanbeviez*” terimakasih banyak untuk haha hihi nya, Alhamdulillah kita bisa sama-sama sampai di titik ini. *And especially for my roommate Elsa Frozen, thank you so much.*
19. Seluruh rekan-rekan seperjuangan Jurusan Ilmu Administrasi Negara angkatan 17 yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas kebersamaan dan persaudaraan yang telah kita bangun bersama.
20. Dan yang terakhir kepada diri sendiri yang sudah berjuang dan bertahan sampai titik ini. Terimakasih telah menjadi kuat, semoga lebih kuat lagi dalam perjuangan selanjutnya di masa yang akan datang.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan yang penulis tidak sadari. Oleh karena itu, penulis membuka diri untuk menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak atau pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang,

2021

Vilma Lestari
17042264

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah Penelitian	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teoritis.....	12
1. Konsep Strategi	12
2. Konsep Pemerintah Daerah	13
3. Konsep Analisis Kebijakan	15

4. Konsep Agrowisata	19
B. Kerangka Konseptual	32
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Fokus Penelitian	33
C. Lokasi Penelitian	33
D. Informan Penelitian	34
Tabel 3.1 Informan Penelitian	35
E. Jenis dan Sumber Data	35
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	35
G. Uji Keabsahan Data.....	37
H. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV	40
PEMBAHASAN	40
A. Temuan Umum	40
B. Temuan Khusus.....	50
BAB V.....	73
PENUTUP	85
A. KESIMPULAN	85
B. SARAN	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian	35
Tabel 4.1 Tabel ketersediaan lahan dan produksi pertanian Kota Solok	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Jumlah Objek Wisata berdasarkan Kecamatan di Kota Solok	45
Gambar 4.2 Objek Wisata di Kota Solok	45
Gambar 4.3 Jumlah hari kunjungan tamu domestik dan mancanegara Kota Solok ...	47
Gambar 4.4 Kawasan agrowisata sawah Solok	50
Gambar 4.5 Lokasi agrowisata mudah diakses	55
Gambar 4.6 Jarak objek wisata dengan pusat kota	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak daerah di Indonesia telah menjadikan kawasan sawah sebagai bagian dari sektor pariwisata yang disebut sebagai agrowisata (wisata pertanian). Agrowisata menjadi alternatif andalan bagi pembangunan ekonomi daerah. Pada satu sisi agrowisata sawah dijadikan magnet pemerintah daerah dalam menarik investor dan pelaku usaha. Pada sisi lainnya, mulai dijadikan pusat edukasi dan pertumbuhan ekonomi petani lokal. Seperti adanya, Jelajah Sawah Pertanian Bowongan (JSPB) Songgo Langit di Malang; Terasiring Sawah Tegalalang di Gianyar Bali; Wisata Sawah Desa Pujon Kidul di Kabupaten Malang; Argopuro Garden di Kabupaten Jember; Sawah Art Village di Sleman; Desa Wisata Taman Edukasi Desa Banjarsari di Kabupaten Jombang; Wisata Tengah Sawah (Wates) di Banjarnegara; dan Agrowisata sawah di Kota Solok.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 319/KPTS/KP.150/6/2003 tentang komisi wisata agro yang bertujuan untuk pemanfaatan sumberdaya pertanian sebagai daya tarik wisata dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi nasional. Adapun tugas komisi yang dimaksud adalah: membuat rekomendasi pembangunan wisata agro; menyampaikan saran-saran kepada Menteri Pertanian mengenai pembangunan dan pengembangan wisata agro; mempromosikan pengembangan wisata agro; mengkoordinasikan pengembangan objek wisata agro; dan menyusun program kegiatan komisi wisata agro.

Melihat kondisi saat ini, sebenarnya kebijakan Kementerian pertanian telah memperhatikan pembangunan sektor pariwisata, bahkan untuk sebagian dari aspek implementasinya. Di satu sisi, hal tersebut merupakan suatu inisiatif yang bersifat positif karena menempatkan sektor pariwisata sebagai salah satu kegiatan utama di dalam Kementerian Pertanian. (Ardiwidjaya, Roby, dkk, 2003).

Sesuai dengan Perda Kota Solok Nomor 13 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Solok Tahun 2012-2031 dalam Pasal 41 Ayat 1 disebutkan bahwa kawasan peruntukan pertanian dikembangkan untuk menjaga keberlangsungan ketersediaan pangan dan lahan pertanian. Kemudian pengembangan pariwisata bertujuan untuk menyelenggarakan jasa pariwisata atau mengusahakan objek dan pariwisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait dengan sektor pariwisata.

Walikota dan Wakil Walikota Solok terpilih periode 2016-2021 merumuskan keadaan yang akan dicapai pada lima tahun kedepan dalam satu kalimat impian yaitu “Terwujudnya Masyarakat Kota Solok Yang Beriman, Bertaqwa dan Sejahtera Menuju Kota Perdagangan, Jasa, Serta Pendidikan Yang Maju dan Modern”. Untuk mewujudkan visi tersebut diatas, Walikota dan Wakil Walikota Solok merumuskan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam lima tahun kepemimpinannya. Dari enam misi yang dirumuskan oleh Walikota dan Wakil Walikota Solok, yang terkait langsung dengan tugas dan fungsi Dinas Pertanian adalah misi ke-4 yakni “Menjadikan Kota Solok Sebagai Pusat Perdagangan Hasil-hasil Pertanian, Perkebunan dan Ekonomi Kerakyatan yang Tangguh Berbasis Potensi Unggulan Daerah Melalui Perdagangan, Pariwisata dan Jasa Lainnya Serta Menciptakan Iklim Investasi Yang Kondusif”.

Tujuan adalah sesuatu kondisi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 5 (lima) Tahunan. Dalam Rancangan RPJMD Tahun 2016-2021 ditetapkan tiga tujuan yang akan dicapai dalam lima tahun periode RPJMD. Tujuan tersebut adalah “Meningkatkan pembangunan ekonomi yang berbasis sumberdaya lokal dan unggulan daerah berbasis ekonomi kerakyatan”.

Sasaran adalah rumusan kondisi yang menggambarkan tercapainya tujuan, berupa hasil pembangunan Daerah/Perangkat Daerah yang diperoleh dari pencapaian hasil (outcome) program Perangkat Daerah. Untuk meningkatkan pembangunan ekonomi kerakyatan dirumuskanlah hasil pembangunan daerah yang akan dicapai dalam jangka lima tahun (sasaran). Sasaran tersebut antara lain, meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan daya saing daerah, meningkatnya ketersediaan pangan, meningkatnya penyediaan lapangan kerja dan usaha, meningkatnya penanaman modal, meningkatnya daya saing pariwisata, dan meningkatnya kegiatan yang berkaitan dengan agribisnis.

Dari keenam sasaran RPJMD 2016-2021, yang terkait dengan dinas pertanian adalah sasaran 1 dan sasaran 6. Indikator kinerja untuk sasaran 1 yang terkait dengan tugas dan fungsi dinas pertanian adalah peningkatan pertumbuhan sektor pertanian dalam PDRB Kota Solok dan peningkatan produksi komoditi padi. Sedangkan indikator kinerja untuk sasaran 6 adalah Jumlah usaha agribisnis yang ada sampai lima tahun ke depan. Untuk mencapai sasaran tersebut, maka pemanfaatan teknologi tepat guna dalam usaha tani harus ditingkatkan. Pemanfaatan teknologi lebih difokuskan pada pemakaian bibit dan benih unggul dengan program pembangunan Peningkatan Kesejahteraan Petani

Dalam hal ini, objek pariwisata ditetapkan dalam bentuk kawasan pariwisata alam dan kawasan pariwisata budaya. Sedangkan, areal pertanian ditetapkan sebagai kawasan peruntukkan pertanian yang dikembangkan untuk menjaga keberlangsungan ketersediaan pangan dan lahan pertanian. Kawasan peruntukkan pertanian ini terdiri-dari; Kawasan budidaya tanaman pangan; kawasan budidaya hortikultura, dan; Kawasan budidaya peternakan. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Solok Tahun 2012-2031 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Solok Tahun 2016-2021 Pemerintah Kota Solok melalui Dinas Pertanian dan Dinas Pariwisata mengembangkan kawasan wisata termasuk sektor pariwisata alam yaitu diantaranya agrowisata sawah.

Di Kota Solok, potensi pengembangan agrowisata sawah juga memiliki daya tarik tersendiri. Hal ini dapat dilihat dari potensi alam dan karakteristik kearifan lokalnya. Dari seluruh potensi alam di Kota Solok, luas lahan sawah di Kota Solok adalah 875,92 ha. Lahan sawah ini tersebar di kelurahan VI Suku, Tanjung Paku, Sinapa Piliang, IX Korong, Kampai Tabu Kerambil, Aro IV Korong, dan Tanah Garam dengan luas panen 2615,45 ha yang menghasilkan 17915,83 ton padi pertahun (BPS Kota Solok, 2021).

Potensi Alam seperti ini jelas merupakan sebuah peluang besar untuk memajukan pertanian di Kota Solok dalam mendukung kesejahteraan petani lokal. Sedangkan dari kearifan lokal sudah lama berkembang unggulan varietas lokal yang tidak terpengaruh dinamika pasar. Karakter lokal ini, juga menjadi kekuatan masyarakat petani lokal dalam merespon kebijakan pemerintah di bidang pertanian (Yusran, 2012).

Agrowisata dapat didefinisikan sebagai suatu bisnis yang dilakukan oleh petani untuk kesenangan atau pendidikan publik, mempromosikan produk-produk

usahatani dan menghasilkan tambahan pendapatan usahatani (Hilchey, 1993 dalam Lobo, 1999). Bahwa agrowisata berhubungan dengan tindakan pengunjung di sebuah pekerjaan usahatani atau beberapa pertanian, hortikultura atau pengoperasian agribisnis untuk maksud memberikan kesenangan atau kegembiraan, pendidikan, dan keterlibatan aktif kepada para pengunjung dalam aktivitas usahatani (Lobo, 1999).

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Undang-Undang Kepariwisata No: 10 Tahun 2009). Agrowisata meliputi aktivitas yang dilaksanakan dengan menggunakan lahan pertanian atau fasilitas terkait perkebunan yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Agrowisata memiliki beragam aktivitas, seperti memetik strawberry, jagung, memberi makan hewan ternak.

Fenomena menarik pengembangan kawasan agrowisata sawah di Kota Solok adanya dorongan dari Pemerintah Kota Solok mengembangkan kawasan peruntukan pertanian menjadi sektor pariwisata. Hal ini disebabkan adanya kekhawatiran akan lahan pertanian yang sudah mulai berkurang karena adanya permintaan yang tinggi terhadap bisnis perumahan (*property*). Permintaan yang tinggi terhadap bisnis perumahan (*property*) ini dipengaruhi oleh semakin bertambahnya jumlah penduduk dan kurang tersedianya lahan kosong untuk pemukiman. Kekhawatiran ini diungkapkan Wakil Gubernur Sumbar Nasrul Abit "...Perda yang sudah ada di Kota Solok agar dipertegas pelaksanaannya supaya areal Sawah Solok tidak berkurang". Nasrul Abit selanjutnya menegaskan, "...jangan sampai areal Sawah Solok terpakai untuk areal pembangunan," (Nasrul Abit, 2020). Berdasarkan fenomena inilah, Pemerintah Kota Solok kemudian mengembangkan kawasan sawah Solok sebagai kawasan agrowisata sawah.

Pemerintah Kota Solok bersama dinas terkait menjadikan hamparan sawah solok sebagai kawasan Agrowisata Sawah Solok yang mana ada beberapa aspek yang menjadi fokus pengembangan. Adanya pengenalan produk khas daerah *bareh solok* yang diperoleh dari sistem mina padi. Seperti yang disebutkan Kepala Seksi Tanaman Pangan “...*mina padi dan bareh solok merupakan produk pertanian khas daerah menjadi daya tarik pengembangan agrowisata...*”. (Wawancara Joni Harnedi, 2021). Kemudian adanya festival pertanian yaitu dengan adanya kegiatan panen raya di kawasan Sawah Solok. Kegiatan panen raya juga diisi dengan kegiatan pertunjukan adat dan seni. Seperti yang telah dilakukan di kawasan Sawah Solok dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Hal ini juga merupakan bagian dari pertunjukan agrowisata dalam rangka mempromosikan sawah sebagai sentra utama pertanian di Kota Solok.

Selanjutnya penunjang agrowisata berupa sarana dan prasarana. Seperti yang disampaikan Kepala Seksi Tanaman Pangan, Dinas Pertanian Kota Solok menjelaskan, “...*Sarana dan prasarana penunjang usaha tani dan pariwisata, pengenalan program unggulan pertanian, pengenalan penggunaan teknologi pertanian, dan seni pertunjukan pertanian*”. (Wawancara, Joni Harnedi, 2021). Lahan pertanian dapat dikembangkan menjadi fungsi yang lebih luas salah satunya sebagai kawasan agrowisata. Agrowisata yang nantinya dapat didesain secara multifungsi yang mana dapat berfungsi sebagai peningkatan perekonomian masyarakat, sosialisasi dan edukasi tentang pelestarian lingkungan hidup.

Pembangunan sarana dan prasana di kawasan agrowisata sawah dilakukan dalam rangka menunjang usaha tani. Hal ini dapat memudahkan petani dalam mengangkut pupuk, mengangkut hasil panen, dan kebutuhan lainnya. Dalam hal lain, pembuatan jalan ini juga dapat memudahkan wisatawan berjalan kaki menelusuri

kawasan agrowisata Sawah. Selain pembangunan jalan, saluran irigasi bersama dan saung juga dibangun demi kenyamanan pengunjung.

Pengembangan agrowisata sawah di Kota Solok juga didukung dengan adanya kelompok tani dan kelompok sadar wisata sebagai kelembagaan yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan agrowisata sawah. Hal ini disampaikan oleh Kasi Kerjasama dan Fasilitasi Dinas Pariwisata Kota Solok “...*kelembagaan dar agrowisata adanya kelompok sadar wisata yang dibina langsung oleh Dinas Pariwisata.*” (Wawancara, Deslinda, 2021). Kemudian ada juga peran dari kelompok tani. Seperti yang disampaikan Kasi Tanaman Pangan Dinas Pertanian Kota Solok “... *selain adanya kelompok sadar wisata, ada juga kelompok tani P3A yang berkonsentrasi pada pengembangan daya tarik agrowisata.*” (Wawancara, Joni Harnedi, 2021)

Selanjutnya strategi pemerintah Kota Solok dalam pengembangan kawasan agrowisata Sawah yaitu dengan adanya program peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan objek wisata. Sesuai dengan Surat Keputusan Wali Kota Solok Nomor : 188.45-236 Tahun 2018 tentang pembentukan kelompok sadar wisata Banda Tangah Sawah Solok. Koordinator kelompok sadar wisata Kota Solok menyebutkan bahwa “...*Pemberian materi tentang sosialisai dan pelatihan tentang manajemen pengelolaan objek wisata...*”. (Wawancara, Deslinda, 2021)

Secara teoritis, salah satu manfaat dari adanya agrowisata adalah sebagai bentuk ruang terbuka hijau untuk memenuhi kebutuhan sosial dan ekologi. Menurut Tambunan dalam Prabowo (2010) dengan semakin sempitnya lahan pertanian di Indonesia maka semakin sulit untuk mengharapkan petani berproduksi secara optimum, kebutuhan pangan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, mendorong pertanian perkotaan menjadi alternatif dalam

pemenuhan bahan pangan. Dengan demikian, dalam pengembangan agrowisata sawah diperlukan perencanaan kebijakan yang dapat mengawal pelaksanaannya. Sebagaimana diungkapkan Tewder-Jones (2002:8), substansi utama dari perencanaan terletak pada peran pemerintah dalam mengelola, mempersiapkan secara profesional, mengawasi dan bertanggungjawab terhadap masa depan kebijakan.¹ Beliau menegaskan, perencanaan kebijakan melekat dan dilakukan pada seluruh aktivitas pemerintah, baik pada tingkat pusat maupun lokal. *“...it cannot be viewed as an independent statutory function of the state: it is inherent in all governmental activities. Government, either centrally or at the local level, certainly prepares policies, redrafts plans, negotiates with other interested parties and with developers (2002:8).*

Namun demikian, strategi pemerintah daerah dalam mengembangkan agrowisata sawah di Kota Solok sejak tahun 2017 terkesan belum dilaksanakan sebagaimana mestinya. Hal ini, terlihat dari beberapa permasalahan berikut:

Pertama, pengembangan daya tarik agrowisata belum dilakukan secara optimal *“...Seperti yang terlihat bahwa masih kurangnya keseriusan dari pmda terkait pengembangan daya tarik ini. Seharusnya ini menjadi hal yang serius karena ini daya dukung utama agrowisata. kurangnya promosi oleh OPD terkait juga menyebabkan daya tarik agrowisata sawah di Kota Solok masih belum banyak diketahui oleh masyarakat luas.”* (Wawancara, Mando, 2021).

Kedua, masih belum lengkapnya fasilitas penunjang agrowisata. Seperti yang disampaikan Wakil Ketua Kelompok Tani P3A *“...Yang ada hanya sawung, jalan, dan restoran serta wc darurat. Sedangkan, fasilitas penunjang lain juga diperlukan. Seperti mushalla dan toilet yang layak.”* (Wawancara, Syahril, 2021)

Ketiga, Munculnya Polemik dalam pengelolaan kelembagaan agrowisata.. Petani beranggapan bahwa petani yang akan diuntungkan dengan adanya pengembangan agrowisata sawah adalah petani yang mempunyai kedekatan emosional dengan pihak OPD dan adanya agrowisata akan menimbulkan malapetaka. Sehingga bagi petani yang kurang setuju dengan adanya pengembangan agrowisata sawah di Kota Solok kurang berpartisipasi aktif dalam kelembagaan agrowisata. Seperti yang disampaikan “...kami telah belajar dari pengalaman yang lalu bahwa setiap ada proyek, maka yang akan selalu diikuti adalah mereka yang dekat dengan pak ketua. Mungkin juga agrowisata ini juga akan seperti itu. Sehingga kami sudah tidak percaya dengan ini. Pengunjung yang datang berwisata apalagi yang muda mudi banyak berbuat maksiat sehingga menimbulkan bala untuk tanaman kami.”.

Keempat, Sulitnya petani dalam menerima pengetahuan baru. Sumber daya petani yang belum memadai dalam pengembangan agrowisata Sawah di Kota Solok disebabkan karena faktor usia dan tingkat pendidikan petani yang masih rendah. Sehingga dalam usaha peningkatan kapasitas tidak dapat dilakukan secara optimal. Seperti yang diungkapkan oleh Kasi Tanaman Pangan Dinas Pertanian Kota Solok : “...dalam upaya peningkatan kapasitas sdm petani sedikit mengalami kendala diakibatkan petani yang sudah tua-tua dan tingkat pendidikannya yang rendah. Sehingga sulit untuk memperkenalkan kebiasaan baru dalam bertani.” (Wawancara, Joni Harnedi, 2021)

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti melakukan penelitian tentang **Analisis Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Agrowisata Sawah di Kota Solok.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengembangan daya tarik agrowisata belum dilakukan secara optimal.
2. Masih belum lengkapnya fasilitas penunjang agrowisata. Seperti mushalla dan toilet yang layak.
3. Munculnya polemik dalam pengelolaan kelembagaan agrowisata.
4. Sulitnya petani dalam menerima pengetahuan baru, terutama terkait pengembangan agrowisata sawah.

C. Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada beberapa permasalahan, yaitu; *Pertama*, Pengembangan daya tarik agrowisata belum dilakukan secara optimal. *Kedua*, Masih belum lengkapnya fasilitas penunjang agrowisata. Seperti mushalla dan toilet yang layak. *Ketiga*, Munculnya polemik dalam pengelolaan kelembagaan agrowisata. *Keempat*, Sulitnya petani dalam menerima pengetahuan baru, terutama terkait pengembangan agrowisata sawah.

D. Rumusan Permasalahan Penelitian

1. Bagaimana strategi Pemerintah Daerah dalam pengembangan kawasan agrowisata Sawah di Kota Solok?
2. Apa faktor yang mendukung dan menghambat strategi pemerintah daerah dalam mengembangkan agrowisata Sawah di Kota Solok?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis strategi Pemerintah daerah dalam pengembangan kawasan agrowisata sawah di Kota Solok.
2. Menganalisis faktor yang mendukung dan menghambat strategi pemerintah Kota Solok dalam mengembangkan agrowisata Sawah di Kota Solok.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian dalam Ilmu Administrasi Negara Khususnya dalam pengembangan pengetahuan tentang Kebijakan Publik.

2. Secara praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memecahkan permasalahan yang dialami pemerintah daerah dalam menyelesaikan masalah kebijakan terutama dalam pengembangan agrowisata sawah di Kota Solok .
- b) Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dan rujukan bagi peneliti lainnya dalam melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.